

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian.¹ Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian maka metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku dan kemudian diperkuat dengan data primer dan sumber data sekunder.² Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian yang digunakan ditinjau berdasarkan pengumpulan data (tempat), maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan cara kualitatif.

Metode kualitatif yaitu berupa pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Metode kualitatif ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini

¹ Abdurrahmad fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 96

² Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 133.

akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.³

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif Komparatif*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk tabel, diagram dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan Memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).⁴ Penerapan pendekatan kualitatif dengan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁵

Menurut Muhammad Nazir dalam bukunya *metode penelitian* yang dimaksud dengan Pendekatan penelitian adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hal. 3.

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet 2. hal. 87

mendasar atau bersifat kealamiahannya serta sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.⁶ Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis atau penelitian hukum empiris yaitu suatu kegiatan penelitian dengan mengambil masyarakat sebagai obyek penelitian dengan maksud menyelidiki respon atau tingkat kepatuhan masyarakat terhadap hukum. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan.⁷ Penelitian dilakukan untuk menggali informasi dengan wawancara kepada masyarakat dengan adanya mitos Pernikahan gotong desa di desa Punggur dan desa Pojok kecamatan Purwosari kabupaten Bojonegoro.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.⁸

⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 159.

⁷ Meray Hendrik Mezak, *Jenis, Metode dan Pendekatan Dalam Penelitian Hukum*, Law Review Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, Vol. V. No. 3. Maret 2016, hal. 87

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hal. 99.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan, karena pada metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, yang diistilahkan sebagai *human instrument* atau *key instrument* artinya dalam penelitian kualitatif si peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian, sementara instrument lainnya berupa buku catatan, alat rekam, kamera.⁹ Dengan begitu kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan alat penelitian yang utama dan paling penting. Kemampuan peneliti untuk melakukan observasi ataupun wawancara terhadap informan akan menentukan data apa yang akan diperolehnya sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam konteks ini, sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu datang ke tempat penelitian yaitu di desa Punggur dan desa Pojok kecamatan Purwosari kabupaten Bojonegoro, untuk meminta izin secara lisan kepada kepala desa Punggur dan desa Pojok untuk melakukan penelitian dan sedikit menanyakan pertanyaan seputar mitos pernikahan *gotong desa*. Permintaan izin secara lisan di bolehkan tapi secara resmi kepala desa Punggur dan Pojok menyarankan peneliti terlebih dahulu

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal .43.

mengirimkan surat izin resmi di Kesbangpol dan Linmas Bojonegoro. Ketika penelitian secara resmi berlangsung, peneliti dibantu pejabat desa, tokoh agama, sesepuh desa dan masyarakat dengan tujuan untuk menggali informasi-informasi guna mencapai hasil dari tujuan penelitian. Peneliti secara bertahap menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebanyak-banyaknya.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹⁰ Pemilihan lokasi dan *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena biarpun menariknya suatu kasus, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang di pilih yaitu di desa Punggur dan desa Pojok Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian di pilih

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 102.

karena terdapat masalah atau keunikan tentang mitos pernikahan yaitu mitos pernikahan *gotong desa*. Maksud dari mitos pernikahan ini yaitu larangan pernikahan antara masyarakat desa Punggur dan desa Pojok kecamatan Puwosari kabupaten bojonegoro.

D. Data dan Sumber data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan memperoleh sumber-sumber data yang terkait dengan Mitos Pernikahan *Gotong Desa* diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepada pejabat desa, masyarakat, tokoh agama dan sesepuh di desa Pojok dan desa Punggur Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah pejabat desa 2 orang desa Punggur dan desa Pojok, masyarakat 10 orang desa Punggur dan

¹¹ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 30.

desa Pojok, tokoh agama 2 orang desa Pungur dan desa Pojok, sesepuh desa 3 orang desa pungur dan desa pojok. Hal ini untuk menunjukkan keterwakilan dari total masyarakat desa pungur dan desa pojok.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data berupa bacaan yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, dan skripsi, yang dijadikan acuan dalam pembuatan skripsi.¹² Jadi data ini akan diperoleh oleh peneliti dari *library research* terhadap buku-buku tentang pernikahan dan mitos, jurnal pernikahan dan mitos, buku-buku fiqih, dan buku-buku penunjang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Wawancara langsung

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 42

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2006), hal. 186.

dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat dari sumber yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara tersebut semua keterangan yang diperoleh mengenai apa yang diinginkan dicatat dan direkam dengan baik.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa, metode wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab antara peneliti dan informan yang dilakukan secara menyeluruh dan berdasarkan kepada tujuan peneliti. Ketika melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan desa Punggur dan desa Pojok agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti membuat daftar pertanyaan dan dijabarkan secara mudah dipahami oleh informan dalam bentuk kalimat tanya dan juga disesuaikan dengan kondisi yang benar-benar nyata dan terjadi saat wawancara berlangsung.

Adapun nama-nama Informan sebagai berikut:

No	NAMA	SELAKU	ALAMAT
1	Supriyadi	Sesepuh Desa	Desa Punggur
2	Sahuri	Sesepuh Desa	Desa Punggur
3	Saguno	Sesepuh Desa	Desa Punggur
4	Drs. Suyatmo	Sekretaris Desa	Desa Punggur
5	Pasir	Kepala Dusun	Desa Punggur
6	Katsiron	Tokoh Agama	Desa Punggur

¹⁴ Amiruddin, *Pengantar Metode penelitian Hukum...*, hal. 82.

7	Edy Rahmad Wahyudi	Tokoh Agama	Desa Punggur
8	Dasar	Masyarakat	Desa Punggur
9	Sarjono	Masyarakat	Desa Punggur
10	Jermani	Masyarakat	Desa Punggur
11	Partono	Masyarakat	Desa Punggur
12	Sutarjo	Masyarakat	Desa Punggur
13	Gaeb	Sesepuh Desa	Desa Pojok
14	Suntoro	Sesepuh Desa	Desa Pojok
15	Yaji	Sesepuh Desa	Desa Pojok
16	Sayk	Kepala Dusun	Desa Pojok
17	Tarwiji	Kaur Pemerintahan	Desa Pojok
18	Siti Mukhlisotin	Tokoh Agama	Desa Pojok
19	Muhaimin	Tokoh Agama	Desa Pojok
20	Pasiyem	Masyarakat	Desa Pojok
21	Jumirah	Masyarakat	Desa Pojok
22	Yunarsih	Masyarakat	Desa Pojok
23	Musirin	Masyarakat	Desa Pojok
24	Sentono	Masyarakat	Desa Pojok

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian (tempat studi kasus) di desa Punggur dan desa Pojok Kecamatan Puwosari Kabupaten Bojonegoro. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti melihat langsung aktivitas yang dilakukan masyarakat, mengamati kegiatan keagamaan dan adat yang ada di desa Punggur dan desa Pojok Kecamatan Puwosari Kabupaten Bojonegoro. Dengan ini dapat diketahui secara langsung lebih jauh dan lebih jelas bagaimana fakta yang terjadi dengan tujuan agar hasil dari penelitian tercapai.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan foto yang terkait dengan permasalahan penelitian.¹⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dipergunakan adalah photo, data-data masyarakat desa Punggur dan desa Pojok, yaitu data-data tentang jumlah masyarakat yang ada di desa Punggur dan desa Pojok, serta berbagai macam prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Punggur dan Desa Pojok. Hal ini bertujuan sebagai pelengkap data. Alasan kenapa peneliti menggunakan tiga data tersebut karena peneliti ingin mengetahui sedalam dan seluas mungkin informasi yang akan digali dilapangan guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri untuk mencari celah dan menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan menjadi penemuan dan pengetahuan baru.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga

¹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 71.

dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.¹⁷ Jadi analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh. Setelah data dari lapangan terkumpul metode pengumpulan data, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan analisis dikriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan menemukan apa yang dapat diceritakan.¹⁸ Dalam analisis data kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang terkumpul sehingga diperoleh gambaran tentang keadaan sebenarnya. Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan dan dilanjutkan dengan menganalisis data selama di lapangan:

1. Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan, bahkan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini sifatnya masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama terjun di lapangan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248.

¹⁸ *Ibid*, hal. 249.

Analisis sebelum di lapangan dapat dilakukan dengan cara peneliti mencari informasi dari sesepuh desa Punggur dan desa Pojok Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dari situ peneliti mempunyai inisiatif untuk meneliti di ke dua desa tersebut dan peneliti langsung mendatangi desa tersebut untuk mencari informasi terkait dengan judul penelitian.

2. Analisis Data Selama di Lapangan

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sebagai sesuatu yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dari lapangan dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis, sehingga peneliti memilih mana mana hal-hal yang pokok, data mana yang harus dibuang, memfokuskan pada hala-hal yang penting. Kegiatan reduksi data bagi peneliti kualitatif menjadi sangat penting, karena yang bersangkutan dapat memulai memilah-milah data mana dan dari data siapa yang harus lebih dipertajam.²⁰

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 241

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial...*, hal. 182

Reduksi data dalam penelian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menajamkan bentuk analisis, menggolongkan, mengkategorisasikan ke dalam setiap permasalahan yang diteliti dalam bentuk uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengumpulkan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.²¹ Oleh karena itu, peneliti melakukan catatan-catatan yang dianggap lebih penting dan sesuai dengan judul penelitian yaitu Mitos Pernikahan Gotong Desa (Studi Kasus Desa Punggur dan Desa Pojok Kecamatan Puwosari Kabupaten Bojonegoro).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang berkaitan dengan data yang diperoleh dari penelitian secara tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut, ataukah menarik kesimpulan yang benar. Bentuk penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.²² Jadi

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 243

²² *Ibid.*, hal. 244

dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, table, grafik, teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Mitos Pernikahan Gotong Desa (Studi Kasus Desa Punggur dan Desa Pojok Kecamatan Puwosari Kabupaten Bojonegoro).

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam kegiatan penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat saja berlangsung pada saat proses pengumpulan data. Hanya saja ini bukan kesimpulan yang terakhir, karena bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan. Kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data teruji kebenarannya atau validitasnya.²³ Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu pejabat desa, sesepuh desa, kyai, dan masyarakat desa Punggur dan desa Pojok, dengan tujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

²³ *Ibid.*, hal. 249

Ada pelaksanaan teknik pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).²⁴ Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *Credibility* atau kepercayaan. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan derajat kepercayaan. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, guna menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, di antaranya adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan (keikutsertaan)

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁵ Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamat

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 324.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 270.

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, teknik peningkatan ketekunan pengamat adalah cara peneliti dalam menguji derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh dari hasil temuan benar atau salah. Cara lain yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan ketekunan pengamatan, yaitu dengan membaca berbagai referensi buku-buku yang sesuai dengan fokus penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan oleh peneliti itu benar atau tidak.²⁶

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk membandingkan terhadap data yang telah ditemukan. Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang paling banyak digunakan karena dianggap yang paling diandalkan.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali temuan yang didapatkan atau catatan-catatan ketika dilapangan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, dan

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 268-269

²⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

teori. Seperti halnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dari informan serta mengeceknya dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Disini peneliti akan menguraikan tahap-tahap penelitian yang dimana peneliti akan meneliti sebuah study kasus tentang mitos pernikahan gotong desa.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap persiapan ini peneliti mencari informasi kepada sesepuh di desa Punggur dan desa Pojok Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro untuk mencari informasi sedikit tentang mitos pernikahan *gotong desa*. Setelah mendapatkan informasi sedikit, peneliti mengajukan judul di ketua jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Tulungagung tentang Mitos Pernikahan *Gotong Desa* (Studi Kasus Desa Punggur dan Desa Pojok Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro). Judul tersebut disetujui oleh ketua jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Tulungagung. Selanjutnya, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan proposal skripsi sampai proses persetujuan dari dosen pembimbing, dan kemudian di ujikan di hadapan dosen pembimbing. Kemudian peneliti mengurus surat izin penelitian yang ditunjukkan

kepada pihak tempat yang dijadikan penelitian, serta peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara ke lapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

4. Tahap Laporan atau Penyajian Data

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampaipemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau

koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.